

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu pokok yang memegang peranan penting. Matematika merupakan ratu dan pelayan ilmu. Matematika sebagai ratu ilmu artinya matematika sebagai sumber ilmu dan alat, sedangkan sebagai pelayan karena matematika melayani hampir di setiap ilmu (Revyareza, 2013). Oleh sebab itu, di semua jenjang pasti terdapat pelajaran matematika, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika bertujuan untuk menyiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih. Matematika tidak hanya digunakan dalam pelajaran saja, tetapi juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa kini, ilmu matematika sudah mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan zaman, antara lain dalam perkembangan ilmu komputer, ilmu alam, dan sebagainya. Oleh sebab itu, perlu adanya pembelajaran yang baik lagi untuk para siswa agar lebih menguasai ilmu matematika.

Di sekolah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Hasil wawancara dari beberapa siswa kelas VII MTs Midanutta'lim Mayangan pada tanggal 10 Oktober 2014, siswa menganggap bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan membingungkan. Mereka mengatakan bahwa mereka belum memahami materi yang telah dijelaskan,

mereka kurang bertanya, dan belum mengetahui bagaimana cara menyelesaikan soal-soal. Mereka salah rumus dan salah prosedur dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Mereka juga mengatakan tentang pembelajaran yang diterapkan di kelasnya. Pembelajaran yang dipakai dalam mengajar yaitu dengan berceramah atau yang disebut dengan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dan terstruktur dengan baik (Trianto, 2011). Ada beberapa metode dalam pembelajaran langsung, antara lain *reception learning* dan ekspositori. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai dari model pembelajaran langsung adalah metode ekspositori.

Metode ekspositori menurut Sanjaya (2008:179) adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, sebab peran guru yang sangat dominan. Pembelajaran diberikan secara langsung oleh guru, sedangkan kegiatan siswa mendengar, menyimak, dan mengerjakan tugas dari guru. Penggunaan metode ekspositori dengan menyampaikan langsung materi dari guru. Metode ini memiliki kelemahan, antara lain peran guru lebih banyak sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini mempengaruhi hasil belajar yang didapat siswa.

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari kemampuan siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah

informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain siswa itu dan guru (Purwanto, 2009).

Faktor yang berasal dari siswa meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi materi yang disampaikan. Sedangkan faktor dari guru meliputi kemampuan membangun hubungan dengan siswa, kemampuan menggerakkan minat, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi siswa (Purwanto, 2009). Oleh karena itu perlu tipe pembelajaran yang menarik agar siswa lebih maksimal dalam memahami dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peran aktif siswa juga akan terlihat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan menuntut siswa berperan aktif antara lain model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin, 2011).

Banyak sekali tipe model pembelajaran kooperatif, antara lain *Number Head Together*, *Jigsaw*, *Snowball Throwing*, dan sebagainya. Tipe pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan adalah tipe *Snowball*

Throwing. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* digunakan karena tipe tersebut adalah suatu bentuk permainan menggunakan bola yang bisa membuat suasana menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan tipe *Snowball Throwing* ini, siswa diharapkan mampu menerima pembelajaran dengan maksimal karena siswa belajar dengan temannya sendiri. Belajar bersama teman dirasa cukup membantu pemahaman siswa karena bahasa yang dipakai pun mudah dipahami. Siswa juga dilatih tentang kepercayaan diri secara individu dengan mengungkapkan pertanyaan dan menjawabnya.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Persamaan Linier Satu Variabel pada kelas VII MTs. Persamaan Linier Satu Variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan ($=$) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu, bentuk umumnya adalah $ax + b = c$ dengan $a \neq 0$. Materi ini sangat penting untuk diajarkan di kelas VII sebelum siswa berada di kelas lanjut, karena materi ini merupakan dasar dari sistem persamaan linier yang ada di tingkat atas. Hasil wawancara siswa kelas VIII, pada saat siswa menerima materi sistem persamaan linier dua variabel, siswa merasa bingung dan belum memahami materi tersebut. Materi persamaan linier satu variabel pada saat siswa kelas VII belum dipahami sehingga nilai yang didapatkan pada materi ini kurang maksimal.

Hasil penelitian terdahulu, Muplihun (2013) dengan judul “Perbedaan Metode Diskusi dan *Snowball Throwing* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII SMPN 3

Selong“ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil prestasi belajar siswa antara yang mengikuti model pembelajaran diskusi dengan *Snowball Throwing* sesuai dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi siswa lebih tinggi dengan menggunakan tipe *Snowball Throwing* dari pada metode diskusi, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih tinggi menggunakan tipe *Snowball Throwing*. Kesimpulan dari penelitian tersebut hanya berlaku pada sampel yang diambil saja. Penelitian yang dilakukan ini menjelaskan perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran ekspositori dan tipe *Snowball Throwing* di MTs Midanutta’lim kelas VII. Kesimpulan dari penelitian ini berlaku untuk populasi, tidak hanya untuk sampel yang diambil. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Metode Ekspositori dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu “Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung metode Ekspositori dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Persamaan Linier Satu Variabel?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran Ekspositori dan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Persamaan Linier Satu Variabel.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang semester genap tahun ajaran 2014/2015. Model pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori dan kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Materi pokok yang dibahas pada penelitian ini adalah Persamaan Linier Satu Variabel. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar matematika siswa yang dicapai setelah proses belajar mengajar untuk materi pokok Persamaan Linier Satu Variabel yang berupa *post-test*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar kedua tipe pembelajaran ini bisa membedakan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Sebagai referensi penggunaan pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dan Ekspositori untuk para guru.
3. Menjadikan siswa lebih berani bertanya dan mengungkapkan jawabannya sendiri.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran langsung Metode Ekspositori

Pembelajaran yang berorientasi pada guru, karena guru memegang peran yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas individu secara terstruktur dengan harapan materi yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Tahapan dari pembelajaran ini yaitu menyampaikan tujuan, demonstrasi, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan. Model pembelajaran ini akan dioperasionalkan dengan *post-test*.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 4-5 orang untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, dengan menggunakan permainan dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan dilempar pada kelompok lain. Model pembelajaran ini akan dioperasionalkan dengan *post-test*.

3. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah nilai tes pada pembelajaran matematika yang terlihat setelah siswa mengikuti serangkaian proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar matematika diperoleh dari nilai tes akhir pada materi Persamaan Linier Satu Variabel. Hasil belajar matematika dikatakan berbeda jika nilai *post-test* antar kedua pembelajaran ini tidak sama secara terstruktur. Hasil dari *post-test* diketahui setelah menerima serangkaian

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung metode ekspositori untuk kelas kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk kelas eksperimen. Dari *post-test* tersebut dapat diketahui perbedaan pembelajaran mana yang paling sesuai dengan siswa.